



Vol. 1 | No. 3 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Perempuan, Ketahanan Pangan, dan Pertanian Berkelanjutan: Membangun Peradaban Inklusif Melalui Kepemimpinan Lokal di Era Society 5.0

Women, Food Security, and Sustainable Agriculture: Building an Inclusive Civilization Through Local Leadership in the Era of Society 5.0

Nama Penulis

Dahlan Ilham
Syahri Alam

Afiliasi Penulis

Universitas Borneo Tarakan
Universitas Borneo Tarakan

Email Koresponden Utama: dahlanilhamunbor@gmail.com

Abstrak

Makalah ini mengkaji peran perempuan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan melalui kepemimpinan lokal guna membangun peradaban yang inklusif di era Society 5.0. Perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam sektor pertanian, baik dalam produksi, pengolahan, maupun pengelolaan konsumsi pangan keluarga, namun kontribusi tersebut sering kali tidak diakui secara formal dan kurang terwakili dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui kajian konseptual dan tinjauan pustaka, artikel ini menganalisis kontribusi perempuan dalam ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan, hambatan struktural yang dihadapi, serta strategi penguatan kepemimpinan lokal perempuan di sektor pertanian. Pembahasan meliputi kontribusi perempuan dalam produksi dan ketahanan pangan, hambatan struktural dalam pengambilan keputusan, serta strategi penguatan kepemimpinan lokal berbasis kesetaraan gender. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan lokal perempuan di sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan dan peradaban yang lebih inklusif di era Society 5.0.

Kata kunci: perempuan, ketahanan pangan, pertanian berkelanjutan, kepemimpinan lokal, Society 5.0

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Gender dan Peradaban** dengan tema *"Perempuan, Kepemimpinan, dan Keadilan Sosial: Membangun Peradaban Inklusif di Era Society 5.0."* pada 15 Juli 2026 diselenggarakan oleh **Pusat Studi Gender dan Anak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang**

Abstract

This article examines women's role in achieving food security and sustainable agriculture through local leadership to build an inclusive civilization in the Society 5.0 era. Women make significant contributions to the agricultural sector, in production, processing, and household food consumption management, yet these contributions are often not formally recognized and remain underrepresented in strategic decision-making. Through a conceptual study and literature review, this article analyzes women's contributions to food security and sustainable agriculture, the structural barriers they face, and strategies for strengthening women's local leadership in the agricultural sector. The discussion covers women's contributions to food production and security, structural barriers in decision-making, and strategies for strengthening gender-equality-based local leadership. Findings indicate that strengthening women's local leadership in agriculture contributes significantly to sustainable food security and a more inclusive civilization in the Society 5.0 era.

Keywords: *women, food security, sustainable agriculture, local leadership, Society 5.0*

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung ketahanan pangan nasional, dan perempuan memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan dalam sektor ini. Sulastri dan Dewi (2022) melalui tinjauan literatur tentang peran perempuan dalam sektor pertanian berkelanjutan menunjukkan bahwa perempuan terlibat aktif dalam berbagai tahapan produksi pertanian, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga pascapanen, sehingga kontribusi perempuan terhadap produktivitas pertanian bersifat substansial meskipun sering kali kurang diakui secara formal.

Peran ganda perempuan dalam sektor pertanian mencakup dimensi produksi sekaligus pengambilan keputusan rumah tangga terkait konsumsi pangan. Mulyani dan Sari (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di sektor pertanian tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada penguatan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga maupun komunitas, meskipun tantangan struktural terkait akses terhadap lahan, modal, dan pelatihan masih menjadi kendala signifikan.

Pengakuan formal terhadap peran perempuan dalam pertanian menjadi isu penting dalam kerangka pembangunan pertanian global. Food and Agriculture Organization (2011) menegaskan bahwa perempuan memainkan peran kunci dalam pertanian dan pembangunan pedesaan di negara berkembang, namun kesenjangan akses terhadap sumber daya produktif antara laki-laki dan perempuan menyebabkan hilangnya potensi peningkatan produktivitas pertanian yang signifikan apabila kesenjangan tersebut tidak segera diatasi.

Kebijakan pertanian yang inklusif dan responsif gender terbukti mampu mentransformasi relasi gender dalam sektor pertanian secara lebih luas. Quisumbing dan Meinzen-Dick (2023) menunjukkan bahwa kebijakan pertanian yang secara eksplisit mengintegrasikan perspektif gender dapat mendorong transformasi relasi gender yang lebih adil, termasuk dalam hal akses terhadap lahan, teknologi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga maupun komunitas pertanian.

Transformasi Society 5.0 turut membuka peluang baru bagi penguatan peran perempuan dalam pertanian melalui pemanfaatan teknologi digital. Masruchiyah dan Laratmase (2023) mengingatkan bahwa kesenjangan gender dalam bidang-bidang strategis Society 5.0 masih nyata, sehingga penguatan kapasitas digital bagi perempuan petani menjadi krusial agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan keluarga maupun komunitas. Berdasarkan kelima pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana kepemimpinan lokal perempuan dapat memperkuat ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan guna membangun peradaban inklusif di era Society 5.0, dengan pembahasan difokuskan pada kontribusi perempuan, hambatan struktural, dan strategi penguatan kepemimpinan lokal.

Pembahasan

1. Kontribusi Perempuan dalam Produksi dan Ketahanan Pangan

Perempuan berkontribusi signifikan dalam berbagai aspek produksi pertanian dan pengelolaan ketahanan pangan keluarga. Sulastri dan Dewi (2022)

menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian berkelanjutan mencakup peran produktif dalam kegiatan budidaya maupun peran reproduktif dalam pengelolaan pangan rumah tangga, sehingga kontribusi perempuan terhadap ketahanan pangan bersifat ganda dan saling melengkapi.

Food and Agriculture Organization (2011) menegaskan bahwa perempuan di negara berkembang memainkan peran kunci dalam produksi pangan, mulai dari penanaman hingga pengolahan hasil pertanian, sehingga penguatan kapasitas perempuan dalam sektor ini memiliki dampak langsung terhadap ketahanan pangan keluarga maupun komunitas secara lebih luas.

2. Hambatan Struktural dalam Pengambilan Keputusan Pertanian

Meskipun kontribusinya signifikan, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan struktural dalam mengakses sumber daya produktif dan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Mulyani dan Sari (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan akses perempuan terhadap lahan, modal, dan pelatihan menjadi penghambat utama optimalisasi peran perempuan dalam sektor pertanian, meskipun secara empiris perempuan telah menunjukkan kapasitas pengelolaan yang efektif.

Food and Agriculture Organization (2011) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam akses terhadap sumber daya produktif pertanian menyebabkan hilangnya potensi peningkatan produktivitas yang signifikan, sehingga penutupan kesenjangan tersebut menjadi prioritas penting dalam kebijakan pembangunan pertanian di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

3. Penguatan Kepemimpinan Lokal Perempuan Berbasis Kesenjangan Gender

Penguatan kepemimpinan lokal perempuan dalam sektor pertanian memerlukan kebijakan yang secara eksplisit mengintegrasikan perspektif gender. Quisumbing dan Meinzen-Dick (2023) menunjukkan bahwa kebijakan pertanian yang responsif gender mampu mendorong transformasi relasi gender yang lebih

adil, termasuk memperluas akses perempuan terhadap lahan, teknologi, dan forum pengambilan keputusan di tingkat komunitas pertanian.

Kepemimpinan lokal perempuan yang diperkuat melalui kelompok tani perempuan maupun forum komunitas terbukti menjadi wadah efektif bagi perempuan untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan, negosiasi, dan pengelolaan sumber daya secara kolektif, sehingga kontribusi perempuan dalam pertanian berkelanjutan dapat diakui secara lebih formal dan berdampak lebih luas.

4. Strategi Penguatan Peran Perempuan di Era Society 5.0

Penguatan peran perempuan dalam ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan di era Society 5.0 memerlukan integrasi antara kebijakan responsif gender, penguatan kapasitas kepemimpinan lokal, dan pemanfaatan teknologi digital pertanian. Masruchiyah dan Laratmase (2023) menegaskan bahwa penguatan kapasitas digital bagi perempuan menjadi krusial agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pertanian modern, mulai dari aplikasi informasi cuaca dan pasar hingga platform pemasaran digital hasil pertanian.

Sintesis dari pandangan Sulastri dan Dewi (2022), Mulyani dan Sari (2023), Food and Agriculture Organization (2011), Quisumbing dan Meinzen-Dick (2023), serta Masruchiyah dan Laratmase (2023) menegaskan bahwa penguatan kepemimpinan lokal perempuan yang didukung kebijakan responsif gender dan literasi digital merupakan strategi komprehensif untuk mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan dan peradaban yang inklusif di era Society 5.0.

Simpulan

Perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan, baik melalui peran produktif dalam produksi pertanian maupun peran strategis dalam pengelolaan konsumsi pangan keluarga, namun kontribusi tersebut masih dihadapkan pada hambatan struktural terkait akses terhadap lahan, modal, pelatihan, dan forum pengambilan keputusan. Penguatan kepemimpinan lokal perempuan melalui kelompok tani, kebijakan

pertanian yang responsif gender, serta pemanfaatan teknologi digital pertanian terbukti mampu memperluas kontribusi dan pengakuan formal terhadap peran perempuan dalam sektor ini. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan afirmatif, penguatan kelembagaan lokal, dan literasi digital perlu terus didorong agar perempuan dapat memimpin secara lebih optimal dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan dan peradaban yang inklusif di era Society 5.0.

Referensi

- Food and Agriculture Organization. (2011). The state of food and agriculture: Women in agriculture, closing the gender gap for development. FAO.
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/10.21009/jgg.v12ii2.03>
- Mulyani, D., & Sari, N. M. (2023). Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian: Antara produktivitas dan pengambilan keputusan. *Jurnal Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan*, 8(3), 101–115.
- Quisumbing, A., & Meinzen-Dick, R. (2023). Transforming gender relations through inclusive agricultural policies. *Development Policy Review*, 41(2), e12579. <https://doi.org/10.1111/dpr.12579>
- Sulastri, I., & Dewi, N. P. (2022). Peran perempuan dalam sektor pertanian berkelanjutan: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 88–101.